

PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN TANJUNG PENYEMBAL KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

Muhammad Isnainy Ramadhan¹⁾, Firman Nugroho²⁾, Viktor Amrifo²⁾
Email : rama.ay0ng@gmail.com

Diterima : 12 Juli 2016 Disetujui : 15 Agustus 2016

ABSTRACT

This research was conducted in Tanjung Penyembal Sungai Sembilan Kota Dumai in February-March 2016. The purposes of this study were (1) To identify the types of new jobs that are run by fishermen, (2) To analyze the factors that cause changes community work fishermen in Tanjung Penyembal, (3) to compare the working time of fishermen with new work undertaken by the fishing and compare household income of fishermen with household society has changed the work of fishermen, (4) to identify the impact of changes in employment which is carried out by fishermen. This study used survey method with qualitative-quantitative approach. The method to determine the respondents in this study is a census method.

The results showed that (1) the new types of work fishermen are farmers, traders, farm labor, factory labor, and breeders. (2) The internal factors that cause changes in the work that is catch, income, age, knowledge and skills, and equipment fisherman. While external factors, namely the environmental conditions , government attention, innovation in other livelihood and employment risk. (3) Based on the outpouring of working hours, fishing is a job that has outpouring second longest working hours after the merchants. Meanwhile, based on revenue, the fishing was ranked fourth after traders, farmers, and ranchers. (4) The Positive Impact of occupation's changes in fishing communities that Increased welfare of the community; Widespread community interaction region; The emergence of community motivation to improve education. While the negative impact is the reduced production of fresh fish in Tanjung Penyembal.

Keywords : Fisherman, The Occupation's Change, Tanjung Penyembal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelurahan Tanjung Penyembal adalah satu dari lima kelurahan yang

terdapat di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Kelurahan Tanjung Penyembal merupakan kelurahan yang terletak di wilayah pinggiran laut. Kelurahan Tanjung Penyembal juga memiliki perairan payau, rawa, dan sungai dengan

¹⁾ Alumni Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

kedalaman minimal 1,2 m pada saat musim kemarau (Profil Kelurahan Tanjung Penyembal, 2015).

Kelurahan Tanjung Penyembal dikategorikan sebagai wilayah suburban karena secara geografis Kelurahan Tanjung Penyembal terletak di antara wilayah pinggiran kota dengan wilayah perkotaan dan didukung oleh sarana transportasi yang memadai. Sub-urban adalah daerah tempat atau area di mana para penglaju / *commuter* tinggal yang letaknya tidak jauh dari pusat kota. penglaju atau

Berubahnya Kelurahan Tanjung Penyembal dari kategori Rural menjadi Sub-urban juga mengakibatkan berubahnya corak kehidupan masyarakat Kelurahan Tanjung Penyembal. Masyarakat Kelurahan Tanjung Penyembal yang dahulunya hanya menggantungkan hidup pada mata pencaharian di bidang Pertanian secara luas (Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, dan Kehutanan) sekarang telah bertambah orientasi kehidupannya karena telah muncul mata pencaharian baru yang dianggap lebih menguntungkan di antaranya yaitu : Pekerja Pabrik, Pedagang, dan Buruh bangunan. Hal ini terjadi karena munculnya beberapa pabrik yang letaknya tidak jauh dari Kelurahan Tanjung Penyembal.

Perkembangan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tanjung Penyembal ternyata tidak terjadi di semua sektor. Terjadinya peningkatan jumlah pada mata pencaharian Petani, Pedagang, dan Buruh pabrik di Kelurahan Tanjung

kommuter adalah orang-orang yang tinggal di pinggiran kota yang pulang pergi ke kota untuk bekerja setiap hari. Pada dasarnya daerah sub-urban merupakan daerah pinggiran kota yang terekspansi akibat pemekaran kota. Fenomena ini disebabkan karena kemunculan jaringan-jaringan jalan baru sehingga mempermudah adanya perluasan lahan. Jika dilihat sebagai suatu bentuk komunitas, sub-urban merupakan komunitas yang memiliki sifat urban yang berada di tengah-tengah rural (Kuswitoyo, 2001).

Penyembal berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada sektor perikanan. Berkembangnya sektor penghidupan lain selain sektor perikanan ini kemungkinan besar telah menyebabkan berkurangnya jumlah nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal.

Berubahnya mata pencaharian nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal inilah yang menyebabkan peneliti merasa perlu melakukan penelitian. Menurut Amrifo (2012) Salah satu dampak dari perubahan sosial dan budaya masyarakat adat yang menjadi focus perhatian saat ini adalah perubahan sistem penghidupan (*the changed of livelihood system*).

Berdasarkan Permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Perubahan Mata Pencacarian Masyarakat Nelayan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan baru yang dijalankan oleh nelayan, untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perpindahan mata pencaharian masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal

Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, untuk membandingkan waktu mata pencaharian baru yang dijalani oleh masyarakat nelayan dan membandingkan pendapatan rumah tangga nelayan dengan rumah tangga masyarakat yang telah berpindah mata

bekerja nelayan dengan

pencaharian dari nelayan, untuk mengidentifikasi dampak dari perpindahan mata pencaharian yang dilakukan oleh nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016 di Kelurahan Tanjung Penyembal Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Daerah penelitian ditentukan melalui metode *purposive* (secara sengaja). Menurut Wiratha (2006) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antarvariabel, sosiologi maupun psikologi (Wiratha,2006). Penelitian ini dilakukan dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Berdasarkan fakta di lokasi didapatkan bahwa populasi dari seluruh masyarakat nelayan berjumlah 27 orang terdiri dari 5 orang masyarakat nelayan dan 22 orang masyarakat yang telah berubah mata pencaharian dari nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Mata

Pencaharian Masyarakat

Kelurahan Tanjung Penyembal

Pada umumnya masyarakat selalu mengalami perubahan, tidak ada yang tidak mengalami perubahan. Sebab masyarakat adalah suatu sistem yang selalu bergerak dan tidak menetap atau diam. Walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat akan selalu melakukan suatu perubahan. Pada penelitian ini peneliti mengangkat perubahan pada suatu bidang yaitu perubahan pada mata pencaharian masyarakat.

2015. Perkembangan jumlah penduduk yang bekerja pada seluruh pekerjaan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal disajikan dalam bentuk Tabel 1. Penambahan jumlah penduduk yang bekerja pada suatu pekerjaan di Kelurahan Tanjung Penyembal berbanding lurus dengan penambahan jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Penyembal. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Setiap tahun jumlah penduduk yang bekerja di Kelurahan Tanjung Penyembal selalu meningkat. Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di Kelurahan Tanjung Penyembal juga berbanding lurus

Berdasarkan Profil Kelurahan Tanjung Penyembal pada Tahun 2011-

dengan peningkatan jumlah penduduk Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa hampir pada setiap pekerjaan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal setiap tahunnya terjadi perubahan. Terjadi peningkatan jumlah penduduk pada beberapa pekerjaan, terjadi penurunan pada

pada usia kerja salah satu pekerjaan, dan ada juga pada suatu pekerjaan tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Dapat dilihat pada bahwa terjadi penurunan pada jumlah nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk yang Bekerja Pada Seluruh Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Petani	2127	2115	2123	2130	2210
2	Buruh Pabrik	37	40	48	54	73
3	Buruh Tani	275	283	297	306	322
4	PNS	8	8	8	8	8
5	Pedagang	52	70	74	81	95
6	Nelayan	27	27	14	8	5
7	Peternak	5	9	9	11	17
8	Karyawan	5	7	5	7	7
Total		2536	2549	2578	2605	2737

Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Penyembal

Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Nelayan.

Dalam penelitian ini, perubahan dalam masyarakat yang bisa diartikan sebagai, suatu gerak yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok ketika berinteraksi dengan orang lain. Perubahan yang terjadi pada nelayan Kelurahan Tanjung Penyembal yakni perubahan dalam segi mata pencarian yang artinya

perubahan pekerjaan oleh masyarakat yang tadinya sebagai nelayan.

Berkurangnya jumlah nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal diketahui terjadi karena sebagian besar nelayan berubah mata pencarian dalam kurun waktu 4 tahun. Nelayan yang berubah mata pencarian adalah sebanyak 81,48 % dari jumlah nelayan pada Tahun 2012. Sebaran perubahan mata pencarian masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal (Tabel 2)

Tabel 2. Sebaran Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	7	31,81
Pedagang	2	9,10
Buruh Tani	5	22,72
Buruh Pabrik	6	27,27
Peternak	2	9,10
Total	22	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat nelayan berubah mata pencaharian menjadi petani yaitu berjumlah 7 orang atau 31,81 % dari total nelayan yang berubah mata pencaharian. Petani yang merupakan pindahan dari nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal terdiri dari petani sawit dan petani cabai. Selain menjadi petani, nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal juga berubah mata pencaharian menjadi buruh tani, buruh pabrik, pedagang, dan peternak. Nelayan yang berubah mata pencaharian menjadi buruh tani berjumlah 5 orang atau 22,72% dari total nelayan yang berubah mata pencaharian.

Nelayan yang berubah mata pencaharian menjadi buruh pabrik berjumlah 6 orang atau 27,27% yang tersebar di beberapa pabrik yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan. Nelayan yang berubah mata pencaharian sebagai pedagang berjumlah 2 orang atau sebesar 9,10%. Sedangkan nelayan yang berubah mata pencaharian menjadi peternak

berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 orang peternak sapi.

Faktor-faktor Penyebab Perpindahan Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang ditemui pada saat penelitian ini dilakukan, ditemukan beberapa alasan yang melatarbelakangi perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat nelayan. Faktor-faktor penyebab tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan adalah faktor utama yang menyebabkan berpindahnya mata pencaharian masyarakat dari nelayan. Berdasarkan observasi terhadap lingkungan perairan di Kelurahan Tanjung Penyembal, dapat diketahui bahwa perairan di Kelurahan Tanjung Penyembal tidak memiliki banyak ikan akibat pencemaran lingkungan yang terjadi di kawasan Kecamatan Sungai Sembilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang masih bekerja sebagai nelayan, perubahan mata pencacarian nelayan sangatlah wajar jika dilihat dari hasil tangkapan yang sekarang. Seperti kutipan wawancara dengan Bapak SH(41 tahun) sebagai berikut :

“...jadi nelayan ko harus botol-botol saba, pendapatan awak dapek dai ikan yang awak tangkok. Semakin banyak ikan yang awak tangkok, semakin banyak pulo pendapatan awak.”

“...menjadi nelayan harus benar-benar sabar. Pendapatan kita tergantung hasil tangkapan. Semakin banyak ikan yang kita dapatkan, semakin besar pendapatan....”

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan alasan utama dari sebagian besar orang untuk mencari pekerjaan. Pendapatan adalah nilai yang didapatkan seseorang dari hasil bekerjanya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup tanggungannya. Perbedaan pendapatan pada setiap pekerjaan adalah hal yang biasa terjadi.

Faktor pendapatan merupakan faktor kedua yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencacarian dari nelayan. Mata pencacarian atau pekerjaan adalah salah satu penopang kebutuhan ekonomi atau kebutuhan hidup dalam suatu keluarga. Dengan memiliki dan melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, suatu keluarga dapat

memenuhi kebutuhan ekonomi mereka (Prambudi,2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dahulunya bekerja sebagai nelayan dan sekarang telah berpindah mata pencacarian. Sebagian besar dari responden tersebut mengatakan bahwa pendapatan sebagai nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak I (40 tahun) sebagai berikut :

“Awak ko bekojo tontulah nak dapekkan hasil supayo bisa mengiduykkan keluarga awak di umah. Kalau kojo nyo tak bisa mencukuykkan iduyk awak, tepakso lah awak cai kojo yang lain yang lobih tinggi hasil nyo. Dulu tahun 2014 waktu jadi nelayan, penghasilan sehai dapek paling tinggi Rp 40.000,-. Di situlah belanjo awak, bolom untuk sekolah anak leh.”

“Bekerja tentulah untuk mendapatkan hasil agar bisa menghidupi keluarga. Kalau bekerja tak bisa mencukupi kehidupan, kita terpaksa mencari pekerjaan lain yang lebih tinggi hasilnya. Dulu tahun 2014 waktu masih menjadi nelayan, penghasilan perhari paling tinggi Rp 40.000,-. Di situlah belanja harian kita, belum termasuk biaya sekolah anak-anak.”

Menurut Bapak I seorang responden yang memiliki tanggungan 4 orang yang terdiri dari 1 orang istri, dan 3 orang anak yang sekolah mulai dari SD hingga SMA, pendapatan nelayan hanya cukup untuk biaya

hidup sehari-hari, belum cukup untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Akhirnya Bapak I memilih berpindah menjadi peternak karena pada awal tahun 2015 masyarakat Kelurahan Tanjung Penyembal mendapatkan bantuan sapi anakan dan Bapak I adalah salah seorang warga yang mendapatkan bantuan anakan sapi tersebut.

Selain Bapak I, terdapat 8 orang responden yang berpindah mata

pencarian dari nelayan berpendapat sama dengan Bapak I bahwa Pendapatan sebagai nelayan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Perhatikan Tabel 4.3.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pendapatan responden sebelum berpindah mata pencarian dari nelayan sangat rendah. Jika dikaitkan dengan jumlah tanggungan, pendapatan sebagai nelayan tentu tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 3. Pendapatan responden sebelum berpindah mata pencarian dari nelayan

Responden	Pendapatan Sebelum Berpindah (Rp)/hari	Tanggungan	Tahun Pindah	Pekerjaan Sekarang
R	30.000	4	2014	Petani
I	40.000	4	2015	Peternak
SA	20.000	3	2014	Buruh Pabrik
SR	30.000	4	2014	Buruh Pabrik
A	25.000	5	2013	Buruh Tani
B	30.000	5	2013	Buruh Tani
AE	25.000	3	2015	Peternak
BU	30.000	5	2014	Petani
H	40.000	4	2015	Pedagang

Sumber : Data Primer 2016

Usia

Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang pada suatu pekerjaan. Setiap pekerjaan memiliki kriteria usia ideal yang pada usia ideal tersebut, kinerja seseorang pada pekerjaannya berada pada tingkat produktivitas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang ditemui di lokasi penelitian, diketahui bahwa usia responden pada penelitian ini tidak sama. Perbedaan-perbedaan umur inilah yang merupakan faktor penyebab perpindahan mata pencarian nelayan.

Nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal memiliki usia pada kisaran 36-45 Tahun terdiri dari 1 orang nelayan berumur 39 Tahun, 1 orang berumur 40 Tahun, 2 orang berumur 42 Tahun, dan 1 orang berumur 45 Tahun. Saat ditanyakan alasan pada responden-responden yang telah berpindah mata pencarian, 18% dari jumlah total responden yang ditemui menganggap mata pencarian sebagai nelayan tidak sesuai dengan usia lanjut karena merasa saat usia diatas 45 tahun, kondisi tubuh mereka rentan akan penyakit. Sedangkan pada

responden yang berusia kurang dari 36 tahun, 13 dari 16 orang responden yang berusia di bawah 34 Tahun menganggap mata pencacarian nelayan tidak menjanjikan untuk hari tua.

Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan tentang suatu bidang pekerjaan yang sedang dijalani pasti memiliki pengaruh terhadap produktivas individu pada pekerjaannya. Dengan modal pengetahuan ini, maka seseorang dapat memiliki keterampilan sesuai dengan bidang yang ia dalami. Keterampilan inilah yang digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan.

Setiap individu masyarakat cenderung menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. Pada masyarakat perkotaan, faktor pendidikan dan pengalaman kerja termasuk faktor penting yang mempengaruhi kinerja seseorang pada pekerjaannya (Kuswitoyo,2000). Ternyata hal ini juga berlaku pada masyarakat sub-urban. Seseorang juga cenderung menginginkan pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang ia miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu berkisar antara tidak bersekolah dan tamatan SD. Dari 5 orang nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal, 3 orang nelayan yang tamatan SD atau sebesar 60% dan 2 orang tidak tamat Sekolah Dasar atau 40% dari total nelayan.

Sedangkan masyarakat yang dahulunya nelayan dan kemudian berpindah mata pencacarian, memiliki tingkat pendidikan yang berkisar antara tamatan SMP hingga tamatan SMA.

Perlengkapan Nelayan

Perlengkapan nelayan adalah modal utama yang harus dimiliki nelayan untuk menangkap ikan. Perlengkapan tersebut harus selalu dalam kondisi baik dan siap dipakai untuk melaut. Untuk itu, setiap nelayan harus menjaga dan merawat perlengkapannya agar bisa terus melakukan penangkapan. Apabila terjadi kerusakan pada perlengkapan seperti pada kapal dan alat tangkap, maka nelayan pun tidak bisa melakukan aktivitas penangkapannya. Alasan ini yang menyebabkan banyak nelayan yang tidak memiliki modal untuk memperbaiki perlengkapannya kemudian menjual kapal dan alat tangkapnya untuk dijadikan modal usaha lain. Selain itu, ada beberapa responden yang kehilangan kapal dan alat tangkap yang mereka miliki.

Faktor Eksternal

Keadaan Alam

Kegiatan di bidang perikanan khususnya perikanan tangkap yang merupakan kegiatan utama dari nelayan sangat bergantung pada keadaan alam yang ada pada suatu wilayah. Keadaan alam di suatu wilayah dapat menentukan apakah di wilayah tersebut dapat dilakukan kegiatan penangkapan ikan yang menjadi aktivitas utama nelayan. Apabila wilayah tersebut tidak memiliki perairan yang layak untuk

dijadikan tempat penangkapan, maka kehidupan nelayan di wilayah tersebut tidak akan bisa berlangsung dengan baik.

Pada tahun 2011 perusahaan pertama berdiri di wilayah Kecamatan Sungai Sembilan. Sejak berdirinya perusahaan tersebut, banyak perusahaan lain yang menyusul berdiri di Kecamatan Sungai Sembilan. Berdirinya beberapa perusahaan di Kecamatan Sungai Sembilan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Kecamatan Sungai Sembilan tidak terkecuali masyarakat Kelurahan Tanjung Penyembal. Dampak positifnya adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Sungai Sembilan. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya pencemaran air laut disebabkan oleh limbah pabrik. Hal ini tentu berdampak pada berkurangnya jumlah ikan yang ada di perairan Kota Dumai khususnya Kecamatan Sungai Sembilan.

1) **Perhatian Pemerintah**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari responden, salah satu faktor dari luar yang menyebabkan berpindahnya mata pencaharian nelayan adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal.

Pada Tahun 2011 dan 2012, Pemerintah Kota Dumai memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan berupa alat tangkap yang diberikan langsung oleh Dinas Peternakan

Kegiatan di bidang perikanan khususnya perikanan tangkap yang

Perikanan dan Kelautan Kota Dumai. Selain itu, pada tahun 2012 nelayan juga mendapatkan bantuan berupa sembako yang diberikan oleh Disnakanla kepada kelompok-kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal. Namun sejak tahun 2013 hingga sekarang, masyarakat nelayan tidak lagi mendapatkan bantuan baik itu berupa alat tangkap maupun bantuan berupa sembako. Sedangkan pada pekerjaan lain Pemerintah Kota Dumai memberikan bantuan. Misalnya kepada petani berupa bantuan pupuk dan traktor, kepada peternak berupa bantuan sapi dan kambing, dan kepada pedagang berupa bantuan modal. Kesenjangan ini merupakan salah satu penyebab berpindahnya orang yang bekerja sebagai nelayan menjadi petani, pedagang, dan peternak.

2) **Inovasi pada mata pencaharian lain**

Inovasi pada suatu pekerjaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja pada pekerjaan tersebut. Inovasi bisa bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, bisa juga bertujuan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Inovasi juga menentukan keberlangsungan suatu pekerjaan. Jika suatu dijadikan modal usaha lain. Selain itu, ada beberapa responden yang kehilangan kapal dan alat tangkap yang mereka miliki.

Faktor Eksternal Keadaan Alam

merupakan kegiatan utama dari nelayan sangat bergantung pada

keadaan alam yang ada pada suatu wilayah.

Pada tahun 2011 perusahaan pertama berdiri di wilayah Kecamatan Sungai Sembilan. Sejak berdirinya perusahaan tersebut, banyak perusahaan lain yang menyusul berdiri di Kecamatan Sungai Sembilan. Berdirinya beberapa perusahaan di Kecamatan Sungai Sembilan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Kecamatan Sungai Sembilan tidak terkecuali masyarakat Kelurahan Tanjung Penyembal. Dampak negatifnya adalah terjadinya pencemaran air laut disebabkan oleh limbah pabrik. Hal ini tentu berdampak pada berkurangnya jumlah ikan yang ada di perairan Kota Dumai khususnya Kecamatan Sungai Sembilan.

Perhatian Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari responden, salah satu faktor dari luar yang menyebabkan berpindah mata pencarian nelayan adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal.

Pada Tahun 2011 dan 2012, Pemerintah Kota Dumai memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan berupa alat tangkap yang diberikan langsung oleh Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Dumai. Selain itu, pada tahun 2012 nelayan juga mendapatkan bantuan berupa sembako yang diberikan oleh

Disnakanla kepada kelompok-kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal. Namun sejak tahun 2013 hingga sekarang, masyarakat nelayan tidak lagi mendapatkan bantuan baik itu berupa alat tangkap maupun bantuan berupa sembako. Sedangkan pada pekerjaan lain Pemerintah Kota Dumai memberikan bantuan. Misalnya kepada petani berupa bantuan pupuk dan traktor, kepada peternak berupa bantuan sapi dan kambing, dan kepada pedagang berupa bantuan modal. Kesenjangan ini merupakan salah satu penyebab berpindahnya orang yang bekerja sebagai nelayan menjadi petani, pedagang, dan peternak.

Inovasi pada mata pencarian lain

Inovasi pada suatu pekerjaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja pada pekerjaan tersebut. Inovasi bisa bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, bisa juga bertujuan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Inovasi juga menentukan keberlangsungan suatu pekerjaan. Jika suatu pekerjaan berkembang inovasi baru, maka pekerjaan tersebut akan bertahan lama.

Nelayan adalah salah satu pekerjaan yang perkembangan inovasinya sangat lambat bahkan bisa dikatakan tidak terjadi pengembangan pada pekerjaan sebagai nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal. Berbeda dengan mata pencarian lain seperti petani, peternak, dan pedagang.

Resiko kerja

Resiko Kerja merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan seseorang apabila memilih suatu pekerjaan. Besarnya resiko pada suatu pekerjaan menyebabkan seseorang yang bekerja pada pekerjaan tersebut berpindah pekerjaan apabila merasa resiko tersebut bisa mengancam kehidupannya dan masih memiliki pilihan pekerjaan lain dengan resiko yang lebih ringan. Resiko yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemungkinan buruk yang akan didapatkan oleh seseorang baik berupa kemungkinan buruk pada penghasilan, maupun kemungkinan buruk pada kondisi fisik seseorang.

Perbandingan Curah Jam Kerja Nelayan dengan Mata Pencaharian Lain

Curah Jam Kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan dalam suatu pekerjaan. Pada beberapa jenis pekerjaan seperti buruh dan karyawan, curah jam kerja sangat berpengaruh pada penghasilan yang didapat oleh pekerja karena setiap penambahan jam kerja dihitung sebagai waktu lembur pada suatu perusahaan atau pabrik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa pekerjaan yang memiliki curah jam kerja paling lama adalah pedagang. Pedagang bekerja menjaga kedainya dengan curah jam kerja selama 15 jam/hari atau lebih kurang 105 jam/minggu, mulai dari pukul 7.00 wib hingga pukul 22.00 wib tanpa ada hari libur. Nelayan bekerja dengan

curah jam kerja selama 12 jam/hari atau 72 jam/minggu mulai dari pukul 18.00 wib hingga pukul 05.00 wib dan libur pada hari jum'at.

Petani dan buruh tani memiliki curah jam kerja yang sama yaitu 8 jam dengan waktu bekerja pada siang hari. Namun terdapat perbedaan pada curah jam kerja per minggu antara petani dan buruh tani. Buruh pabrik memiliki curah jam kerja selama 9 jam/hari atau 63 jam/minggu pada siang hari dan tidak memiliki waktu libur. Waktu lembur pada buruh pabrik dihitung sebagai waktu ekstra bekerja dan mendapatkan tambahan upah dari perusahaan. Peternak bekerja dengan curah jam kerja selama 42 jam/minggu. Kegiatan tersebut digunakan oleh peternak untuk mencari pakan ternak, memberikan pakan ternak, membersihkan hewan ternak dan membersihkan kandang tempat hewan ternak dibesarkan.

Perbandingan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dengan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat yang Telah Berubah Mata Pencaharian

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2006). Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa pendapatan paling rendah adalah pendapatan yang didapatkan dari Pendapatan rata-rata buruh pabrik lebih kurang sebesar Rp 1.250.000 yang didapat dari upah bekerja buruh dikurangi dengan transportasi dan

konsumsi pekerja.

Besarnya pendapatan rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai pedagang adalah sekitar Rp 2.800.000 perbulan. Rata-rata pendapatan masyarakat petani sekitar Rp 2.411.250 perbulan. Rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp 1.387.500. Rata-rata pendapatan nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal adalah sebesar Rp 1.340.000 perbulan.

Dampak dari Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Nelayan

Dampak Positif dari Perubahan Mata Pencarian Nelayan

Adapun dampak-dampak positif tersebut adalah sebagai berikut: Meningkatnya kesejahteraan masyarakat nelayan yang berpindah mata pencarian. Dengan berpindahnya mata pencarian nelayan menjadi petani, pedagang, dan peternak, maka pendapatan masyarakat tersebut akan meningkat. Buruh tani dan buruh pabrik juga mengalami peningkatan dalam kesejahteraan. Bapak A (36 Tahun) salah masyarakat nelayan yang berpindah mata pencarian dari nelayan menjadi buruh tani menyebutkan bahwa:

“tontunyo kami yang berpindah kojo ko mendapek hasil yang lobih bosa dai pado bekojo jadi nelayan. Kalau biasonyo kami dapek duik dai hasil menjaeng sebanyak Rp 25.000,-/hari, kalau bekojo jadi tukang dodos bisa dapek Rp 300.000,-/10 hari. Lain pulo upah merawat kobun leh.”

“Kami yang berpindah pekerjaan ini tentu mendapatkan hasil yang lebih besar daripada bekerja sebagai nelayan. Jika biasanya saat menjadi nelayan hanya mendapatkan upah sebesar Rp 25.000,-/hari, bekerja sebagai buruh tani bisa mendapatkan hasil yang lebih besar yaitu Rp 300.000,-/10 hari. Di luar upah merawat kebun.”

Berkembangnya lingkungan pergaulan masyarakat yang sebelumnya hanya berada pada wilayah pesisir dan sekarang meluas hingga keluar Kelurahan Tanjung Penyembal. Bapak Rustam Ketua RT 12 tempat bermukimnya masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal menyebutkan bahwa terdapat perubahan wilayah pergaulan masyarakat nelayan semenjak terjadi perubahan mata pencarian, dan Munculnya motivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan karena menyadari bahwa faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Dampak Negatif dari Perubahan Mata Pencarian Nelayan

Berkurangnya produksi ikan segar di Kelurahan Tanjung Penyembal akibat berkurangnya jumlah nelayan. Sektor Perikanan di Kelurahan Tanjung Penyembal hanya bergantung pada bidang perikanan tangkap. Semua hasil perikanan yang berasal dari Kelurahan Tanjung Penyembal merupakan hasil tangkapan dari nelayan-nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal.

Bapak AP (45 Tahun) salah seorang nelayan yang masih bertahan pada pekerjaannya menyebutkan bahwa

“tak ado nelayan, tak ado yang tukang tangkok ikan dai laut. Tak bisa uang makan ikan segar dai laut.”

“tidak ada nelayan, maka tidak ada yang menangkap ikan di laut. Masyarakat tidak bisa lagi makan ikan laut segar.”

Berubahnya mata pencarian masyarakat yang dahulunya sebagai nelayan dapat menimbulkan ketertarikan nelayan untuk mengikuti langkah nelayan yang telah berpindah. Berubahnya struktur sosial masyarakat nelayan akibat berkurangnya anggota kelompok. Hal ini ditandai dengan berubahnya struktur sosial masyarakat seperti mulai menghilangnya budaya gotong royong yang biasanya dilakukan oleh masyarakat pesisir Kelurahan Tanjung Penyembal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis-jenis pekerjaan yang menjadi pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Penyembal yang telah berubah mata pencarian dari nelayan adalah Petani, Pedagang, Buruh Tani, Buruh Pabrik, dan Peternak.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencarian masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal

dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal yaitu Hasil Tangkapan, Pendapatan, Usia, Pengetahuan dan Keterampilan, dan Perlengkapan Nelayan. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu Keadaan Alam, Perhatian Pemerintah, Inovasi pada mata pencarian lain, dan Resiko kerja.

- 3) Berdasarkan curahan jam kerja, nelayan merupakan pekerjaan yang memiliki curahan jam kerja kedua terlama setelah pedangang. Sedangkan berdasarkan pendapatan, nelayan berada pada urutan ke 4 setelah pedagang, petani, dan peternak.
- 4) Dampak Positif dari perubahan mata pencarian masyarakat nelayan yaitu Meningkatnya kesejahteraan masyarakat; Meluasnya wilayah pergaulan masyarakat; Munculnya motivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan. Sedangkan dampak negatif dari perpindahan mata pencarian masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal adalah Berkurangnya produksi ikan segar di Kelurahan Tanjung Penyembal; Timbulnya ketertarikan nelayan untuk mengikuti langkah nelayan yang telah berubah; Berubahnya struktur sosial masyarakat nelayan.

B. Saran

- 1) Bagi nelayan, diharapkan agar tetap bekerja sebagai nelayan

karena dibandingkan dengan pekerjaan lain seperti petani, buruh, pedagang, dan peternak, nelayan adalah satu-satunya pekerjaan yang mempunyai waktu luang pada siang hari.

- 2) Bagi Pemerintah, hendaknya pengawasan dan penyuluhan disektor perikanan khususnya perikanan tangkap lebih ditingkatkan agar inovasi-inovasi baru di sektor perikanan bisa berkembang pada masyarakat nelayan Kelurahan Tanjung Penyembal
- 3) Peneliti, diharapkan untuk melakukan penelitian-penelitian mengenai *Livelihood System* khususnya tentang Perpindahan Mata Pencarian Masyarakat Nelayan..

DAFTAR PUSTAKA

Amrifo, V. 2012. *Adaptasi Sistem Penghidupan Masyarakat Adat (Studi Kasus Suku Duano Di Desa Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)*.Pekanbaru :Berkala Perikanan Terubuk.

Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta:Bina. Aksara.

Kuswitoyo, 2001. *Wilayah Urban di Kota Bekasi Tahun 2000*. Skripsi Sarjana Jurusan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Departemen Geografi Universitas Indonesia. Depok.

Prambudi, I. 2010. *Perubahan Mata Pencarian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Profil Kelurahan Tanjung Penyembal. 2015. Tanjung Penyembal dalam Angka. Dumai : Kelurahan Tanjung Penyembal

Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo. Persada, Jakarta.

Wirartha,I,M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.

